

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA KPRI PERGU KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Frosanda Rizky Mugi Akbar, Khoiriyah Trianti, Karina Utami Anastuti

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: akbarfrosanda09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) PERGU Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI PERGU menghadapi risiko kredit berupa gagal bayar, risiko ekonomi, dan risiko administrasi. Strategi yang diterapkan meliputi seleksi ketat calon peminjam, pemantauan arus kas, penerapan sistem potong gaji, serta audit internal. Namun, belum adanya sistem pemeringkatan kredit formal menjadi kelemahan yang dapat meningkatkan potensi risiko. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko kredit yang komprehensif untuk menjaga keberlangsungan operasional koperasi dan kesejahteraan anggotanya.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Risiko Kredit, Koperasi, KPRI, Mitigasi Kredit

ABSTRACT

This study aims to analyze credit risk management at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) PERGU, Singosari District, Malang Regency. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, while data validity was tested through triangulation. The findings reveal that KPRI PERGU faces credit risks such as default, economic risk, and administrative risk. The cooperative implements several strategies, including strict borrower selection, cash flow monitoring, a payroll deduction system, and internal audits. However, the absence of a formal credit rating system remains a weakness that may increase risk exposure. This study highlights the importance of comprehensive credit risk management to ensure cooperative sustainability and safeguard member welfare.

Keywords: Risk Management, Credit Risk, Cooperative, KPRI, Credit Mitigation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya membangun perekonomian yang kuat dan merata melalui ekonomi kerakyatan. Salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yang strategis adalah koperasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menekankan asas kekeluargaan. Koperasi berfungsi meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta menjadi pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di antara berbagai jenis koperasi, koperasi simpan pinjam berperan signifikan karena mampu menyediakan akses permodalan yang relatif mudah bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha.

Pada operasionalnya, koperasi menghadapi risiko kredit yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan. Menurut Tzanakakis (2021) dalam Sarjana *et al.* (2019), manajemen risiko merupakan proses sistematis yang mencakup identifikasi, penilaian, pemantauan, pengendalian, hingga mitigasi risiko untuk menjaga keberlanjutan organisasi. Penerapan manajemen risiko menjadi krusial, terutama bagi koperasi simpan pinjam yang menggantungkan keberlangsungan usahanya pada kelancaran pembayaran anggota.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) PERGU Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, menjadi salah satu koperasi yang berfokus pada kesejahteraan pegawai negeri maupun non-PNS. Pemilihan KPRI PERGU sebagai objek penelitian didasarkan pada besarnya jumlah anggota dan penerapan sistem

pemotongan gaji sebagai mekanisme pengendalian risiko. Namun, meskipun telah menerapkan sistem tersebut, data menunjukkan masih terdapat 15 anggota yang mengalami kredit bermasalah dengan tunggakan 3 hingga 6 bulan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas sistem pengelolaan risiko kredit di KPRI PERGU.

Tabel 1. Daftar Anggota KPRI PERGU Kecamatan Singosari

No	Kelompok Kerja	Jumlah Lembaga	Jumlah Anggota
1	SD Negeri	48	267
2	Korwil Dinas Pendidikan	1	4
3	Diknas lain lain	1	72
4	Pensunan	1	215
5	SLTP Negeri	5	102
6	SMK PGRI	1	10
7	SMA Islam	1	5
8	SMK Negeri	1	29
9	SMA Negeri	1	16
Jumlah		60	720

Sumber: Data diolah (2024)

Selain itu, data simpanan menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika keuangan koperasi dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 2. Data Simpanan dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Jenis Simpanan	2022	2023	2024
1	Simpanan Pokok	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
2	Simpanan Wajib	Rp 179.141.401	Rp 189.941.401	Rp 200.741.401
3	Simp. Khusus/ YDBBS	Rp 27.675.308	Rp 27.675.308	Rp 27.675.308
4	Simpanan Karya Wisata	Rp 3.332.291	Rp 6.525.366	Rp 9.718.411
5	SPUB	Rp 69.494.411	Rp 69.494.411	Rp 69.494.411
6	SKB BKE di IKP – RI	Rp 7.820.000	Rp 7.820.000	Rp 7.820.000
7	Simpanan di BUKOP	Rp 47.542.844	Rp 47.542.844	Rp 47.640.363
8	Saham SPBU Ngantang	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
9	Simpanan Khusus PKPRI	Rp 416.159.679	Rp 615.617.646	Rp 272.872.491
Jumlah		Rp 993.747.523	Rp 1.269.616.976	Rp 940.962.415

Sumber: Data diolah (2024)

Meskipun memiliki potensi besar, fakta adanya kredit bermasalah menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas manajemen risiko kredit di KPRI PERGU. Penelitian ini berupaya mengisi *research gap* dari studi sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada lembaga keuangan mikro atau syariah dengan orientasi

profitabilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis risiko kredit tanpa jaminan dengan mempertimbangkan aspek sosial-finansial anggota, sehingga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi keberlanjutan koperasi serta kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen risiko pada koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari dengan meninjau faktor-faktor penyebab kredit bermasalah meskipun telah diterapkan sistem pemotongan gaji. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan tingkat risiko KPRI dengan koperasi lain, khususnya yang tidak menerapkan sistem pemotongan gaji. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “**Analisis Manajemen Risiko Kredit pada KPRI PERGU Kecamatan Singosari**”.

1. Apa saja risiko-risiko yang dihadapi oleh KPRI PERGU Kecamatan Singosari dalam pemberian kredit?
2. Bagaimana KPRI PERGU mengukur tingkat risiko kredit yang diberikan kepada anggota?
3. Apa metode yang digunakan untuk memantau risiko kredit yang muncul?
4. Bagaimana KPRI PERGU mengendalikan risiko kredit yang teridentifikasi?
5. Apa strategi mitigasi yang diterapkan untuk mengurangi dampak risiko kredit?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengenali, menilai, memantau, dan mengendalikan potensi kerugian yang timbul dari aktivitas usaha agar

keberlangsungan organisasi tetap terjaga (Sarjana *et al.*, 2019).

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang harus didukung oleh sistem informasi yang akurat (Rustam, 2022).

Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko adalah memberikan perlindungan, mendukung pengambilan keputusan, serta memastikan tercapainya tujuan organisasi sesuai prinsip tata kelola yang baik (Rustam, 2022).

Jenis-Jenis Risiko

Risiko dalam bisnis dibedakan menjadi risiko murni, yang hanya menimbulkan kerugian, dan risiko spekulatif, yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun keuntungan (Sarjana *et al.*, 2022).

Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit merupakan upaya mengendalikan potensi kerugian akibat kegagalan debitur memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian (Rustam, 2022).

Tujuan Manajemen Risiko Kredit

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah melindungi aktivitas penyaluran dana perusahaan dari risiko kerugian dan memastikan profitabilitas tetap terjaga (Tampubolon dalam Hairul, 2020).

Klasifikasi Kredit

Kredit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaan, jangka waktu, dan keberadaan jaminan, meliputi kredit konsumtif, produktif, jangka pendek,

menengah, panjang, serta kredit dengan atau tanpa agunan (Rustam, 2022).

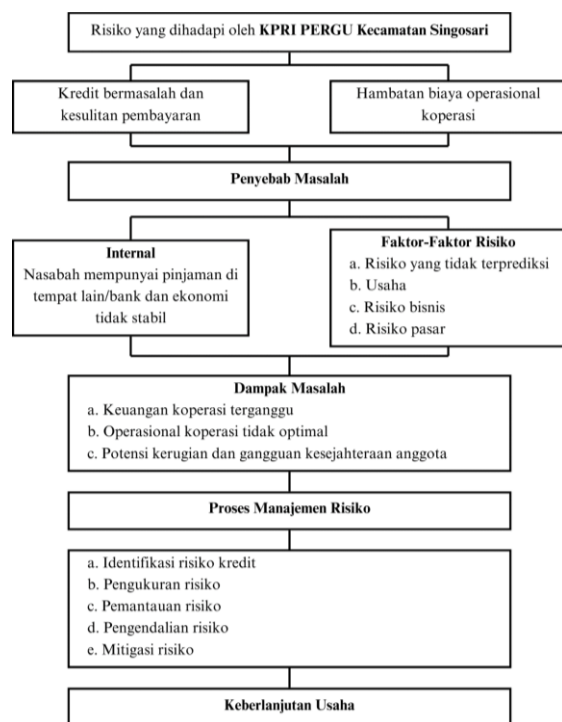
Sumber Risiko Kredit

Sumber risiko kredit meliputi konsentrasi kredit, kegagalan pihak lawan, kegagalan penyelesaian transaksi, serta risiko negara yang dapat mengancam stabilitas keuangan (Rustam, 2022).

Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan melalui pengawasan aktif, kebijakan pembiayaan yang sehat, proses identifikasi risiko, hingga penerapan strategi mitigasi seperti analisis 5C, agunan, dan manajemen portofolio (Rustam, 2022).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

untuk memahami fenomena manajemen risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi jenis risiko, mekanisme pengukuran, pemantauan, pengendalian, serta strategi mitigasi risiko kredit. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi KPRI PERGU dengan topik, jumlah anggota yang signifikan, serta penerapan sistem pemotongan gaji. Data penelitian terdiri atas data primer dari wawancara dengan pengurus, anggota, dan penagih hutang, serta data sekunder dari dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung alat bantu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian kredibel dalam menggambarkan kondisi faktual pengelolaan risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

KPRI PERGU Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, merupakan koperasi yang bergerak di berbagai unit usaha, seperti simpan pinjam, toko, *kavling* tanah, dan USP GKPRI, dengan 719 anggota yang terbagi dalam sepuluh kelompok kerja. Koperasi ini berlandaskan prinsip kebersamaan, transparansi, dan profesionalisme untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, khususnya pegawai negeri di sekolah dasar, melalui visi dan

misi yang menekankan layanan keuangan, program kesejahteraan, serta pengelolaan manajemen yang efektif. Struktur organisasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, pengawas, pembina, hingga karyawan, yang mendukung operasional setiap unit usaha. Pada penyaluran kredit, KPRI PERGU menerapkan persyaratan khusus baik untuk kredit baru maupun tambahan, yang diputuskan melalui rapat pleno dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan riwayat pembayaran anggota. Berlokasi di Singosari yang strategis di jalur Surabaya–Malang, koperasi ini beroperasi dalam wilayah dengan pertumbuhan ekonomi pesat, kondisi geografis yang mendukung, serta masyarakat yang hidup dalam perpaduan budaya tradisional dan modern. Dengan tantangan risiko kredit sebagai pilar utama, manajemen risiko menjadi aspek penting agar koperasi tetap sehat secara finansial dan berkelanjutan.

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Identifikasi Risiko Kredit

KPRI PERGU Kecamatan Singosari menghadapi berbagai risiko kredit yang dapat memengaruhi stabilitas keuangannya, mulai dari risiko konsentrasi, *counterparty*, *settlement*, hingga *country* yang dipengaruhi faktor eksternal ekonomi. Analisis kredit dilakukan melalui pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk menilai kelayakan pinjaman anggota, meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan modal, serta pemahaman anggota terkait jaminan. Komposisi portofolio pinjaman didominasi Unit B dan D, yang rawan menimbulkan konsentrasi risiko, sementara tingkat kredit bermasalah (NPL) tercatat

sekitar 2,8% pada 2023–2024, masih tergolong aman namun perlu diantisipasi. Melalui triangulasi sumber dan metode, penelitian ini menemukan bahwa strategi mitigasi risiko di KPRI PERGU perlu memperkuat diversifikasi pinjaman, meningkatkan transparansi dan edukasi keuangan, serta mengadopsi sistem *monitoring* yang lebih ketat agar koperasi dapat menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan anggotanya.

Pengukuran Risiko Kredit

KPRI PERGU Kecamatan Singosari menerapkan enam aspek pengukuran risiko kredit yang mencakup evaluasi karakter transaksi, kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit, jaminan atau agunan, potensi gagal bayar, serta kemampuan menyerap risiko. Transaksi koperasi terbagi atas simpanan anggota dan unit simpan pinjam, dengan pinjaman berplafon besar seperti Unit B dan Unit D yang berisiko tinggi. Syarat kredit mewajibkan keanggotaan minimal satu tahun, pembayaran simpanan rutin, rekomendasi atasan, dan agunan bagi non-ASN atau pinjaman besar. Mayoritas anggota yang berstatus ASN membuat pembayaran relatif lancar melalui sistem potong gaji, meski kredit macet tetap ada sekitar 2,8% atau 17 anggota. Jangka waktu kredit fleksibel hingga 60 bulan sesuai kemampuan, sedangkan agunan umumnya hanya diwajibkan pada pinjaman besar. Risiko gagal bayar ditangani secara persuasif melalui komunikasi, perjanjian, hingga penyerahan jaminan tambahan, dengan dukungan cadangan keuangan koperasi sebagai buffer. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (ketua koperasi, anggota, penagih hutang) dan metode (wawancara, dokumentasi, literatur), sehingga menggambarkan bahwa

sistem pengukuran risiko kredit di KPRI PERGU cukup komprehensif namun masih memerlukan perbaikan pada pencatatan tunggakan dan *monitoring* berbasis jenis pinjaman.

Pemantauan Risiko Kredit

KPRI PERGU Kecamatan Singosari menerapkan pemantauan risiko kredit melalui evaluasi menyeluruh terhadap riwayat pembayaran cicilan, tren kepatuhan, serta kemampuan finansial anggota untuk mendeteksi risiko lebih awal dan memberikan solusi seperti restrukturisasi pinjaman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem monitoring yang transparan meningkatkan kepercayaan anggota, namun keterbatasan teknologi dan kapasitas SDM masih menjadi kendala sehingga dibutuhkan pelatihan staf dan pengembangan sistem digital. Triangulasi sumber dari pengurus, anggota, dan penagih hutang menegaskan pentingnya penguatan sistem informasi, literasi keuangan, dan kesiapan operasional staf, sedangkan triangulasi metode melalui wawancara, dokumentasi, dan literatur memperkuat validitas temuan. Dengan pendekatan ini, pemantauan risiko kredit di KPRI PERGU dapat berjalan lebih akurat, efisien, dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan kualitas kredit serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Pengendalian Risiko Kredit

KPRI PERGU Kecamatan Singosari mengendalikan risiko kredit melalui strategi pengendalian dan pencegahan, meskipun sistem potong gaji telah diterapkan namun masih terdapat kasus gagal bayar. Pengendalian dilakukan dengan pengawasan ketat, evaluasi kredit, pemantauan arus kas, audit internal, serta

komunikasi dan edukasi finansial yang humanis agar anggota tetap disiplin membayar. Pencegahan dilakukan dengan menolak kredit bagi calon peminjam yang tidak layak berdasarkan karakter, kemampuan, dan komitmen, disertai sosialisasi serta pendampingan rutin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan koperasi yang terbuka, partisipatif, dan edukatif meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab anggota, sementara triangulasi sumber dan metode memastikan keabsahan data melalui konsistensi informasi antara pengurus, anggota, penagih hutang, dokumen, serta literatur. Dengan kombinasi ini, potensi gagal bayar dapat ditekan, stabilitas keuangan terjaga, dan iklim koperasi tetap sehat serta berkelanjutan.

Strategi Mitigasi

Strategi mitigasi risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari menekankan pada tiga aspek utama, yaitu penerapan model pemeringkatan kredit, pengawasan arus kas, dan manajemen pemulihan. Sistem pemeringkatan kredit dibutuhkan untuk menilai kelayakan pinjaman secara objektif sehingga keputusan tidak bergantung pada kedekatan personal, melainkan pada indikator jelas seperti penghasilan, tanggungan, dan riwayat pembayaran. Pengawasan arus kas diperlukan untuk mendeteksi potensi gagal bayar sejak dini, melengkapi sistem potong gaji dengan evaluasi kondisi keuangan anggota secara rutin serta edukasi keuangan agar risiko lebih terkontrol. Hasil triangulasi dari anggota, penagih, dan pengurus menunjukkan perlunya sistem mitigasi berbasis data dan komunikasi aktif dengan anggota, sementara triangulasi metode melalui wawancara, dokumentasi,

dan literatur memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, penerapan strategi yang lebih objektif, adaptif, dan responsif diharapkan mampu mengurangi risiko kredit bermasalah dan menjaga keberlanjutan keuangan koperasi.

PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI PERGU Kecamatan Singosari menghadapi beragam risiko kredit yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, mencakup risiko konsentrasi, *counterparty*, *settlement*, hingga risiko *country*. Pada analisis kredit, koperasi menerapkan prinsip 5C, meski masih ditemukan kelemahan pada pemahaman anggota terkait modal dan jaminan, serta perlunya kehati-hatian dalam menilai kapasitas pembayaran mengingat tingkat NPL mencapai 2,8% pada 2023–2024. Komposisi portofolio pinjaman yang didominasi Unit B dan D meningkatkan potensi risiko konsentrasi, sementara dari aspek kualitas kredit, rendahnya literasi keuangan anggota menjadi penyebab utama keterlambatan pembayaran. Dengan demikian, strategi mitigasi yang direkomendasikan meliputi diversifikasi portofolio, konsistensi penerapan prinsip 5C, peningkatan literasi keuangan anggota, serta digitalisasi sistem pencatatan dan penagihan agar koperasi mampu menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan anggota secara berkelanjutan.

Pengukuran Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI PERGU Kecamatan Singosari menghadapi risiko kredit yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, yang dianalisis melalui enam aspek utama: jenis transaksi,

kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit, jaminan, potensi gagal bayar, dan kemampuan menyerap kerugian. Risiko terbesar muncul pada Unit B dan D dengan plafon tinggi dan tenor panjang, meski mayoritas anggota ASN relatif lancar membayar karena sistem potong gaji, sementara anggota non-ASN lebih rentan gagal bayar. Tingkat kredit macet tercatat 2,8% dengan 17 debitur bermasalah pada 2023–2024, terutama akibat keterbatasan penghasilan dan kebutuhan mendesak. Untuk mitigasi, koperasi menerapkan seleksi ketat, syarat keanggotaan, penggunaan agunan bagi non-ASN, pendekatan persuasif, perjanjian tertulis, hingga penyediaan dana cadangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip 5C, diversifikasi portofolio, literasi keuangan anggota, serta digitalisasi pencatatan untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan koperasi.

Pemantauan Risiko Kredit

Pemantauan risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari dilakukan melalui evaluasi kondisi keuangan anggota, pengecekan riwayat pembayaran, serta pemantauan kepatuhan terhadap ketentuan kredit untuk mendeteksi potensi risiko lebih awal. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan teknologi dan kapasitas SDM, sehingga diperlukan pelatihan staf, penguatan sistem informasi, serta peningkatan literasi keuangan anggota agar pengelolaan risiko lebih efektif. Triangulasi sumber dari pengurus, anggota, dan penagih hutang menegaskan pentingnya kebijakan manajerial yang kuat, kesiapan teknis staf, dan partisipasi aktif anggota dalam menjaga kepatuhan pembayaran, sedangkan triangulasi metode

melalui wawancara, dokumentasi, dan literatur memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, meskipun pemantauan risiko telah berjalan cukup baik, koperasi masih perlu mengoptimalkan digitalisasi sistem monitoring dan pengembangan kapasitas SDM untuk meningkatkan efektivitas deteksi risiko serta memperkuat transparansi dan kepercayaan anggota.

Pengendalian Risiko Kredit

Pengendalian risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari dilakukan melalui strategi pengendalian dan penghindaran risiko untuk menjaga stabilitas keuangan koperasi. Strategi pengendalian mencakup pengawasan ketat, pemantauan arus kas, penjadwalan ulang pembayaran, sistem potong gaji, serta audit internal, sementara strategi penghindaran diterapkan dengan menolak pengajuan kredit dari calon peminjam yang tidak layak berdasarkan karakter dan kemampuan finansial. Upaya ini dipadukan dengan pendekatan partisipatif dan humanis melalui komunikasi terbuka, sosialisasi, serta pembinaan anggota agar lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Dengan kombinasi pendekatan teknis dan edukatif, KPRI PERGU mampu meminimalkan gagal bayar sekaligus memperkuat keterlibatan anggota dalam menjaga keberlanjutan koperasi.

Strategi Mitigasi

Strategi mitigasi risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari diarahkan pada tiga langkah utama, yaitu penerapan model pemeringkatan kredit, pengawasan arus kas anggota, dan manajemen pemulihan. Sistem pemeringkatan kredit diperlukan untuk menilai kelayakan pinjaman secara objektif dan mengurangi subjektivitas dalam pengambilan

keputusan, sementara pengawasan arus kas berfungsi mendeteksi potensi masalah sejak dini serta memastikan kemampuan finansial anggota. Selain itu, penguatan komunikasi, sistem informasi, dan edukasi keuangan bagi anggota menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan keuangan koperasi. Dengan kombinasi pendekatan teknis dan edukatif ini, koperasi diharapkan mampu menekan risiko gagal bayar, menjaga kepercayaan anggota, serta memperkuat stabilitas operasional jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit di KPRI PERGU Kecamatan Singosari telah dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan mitigasi risiko. Proses ini mencakup seleksi ketat calon peminjam, penilaian kemampuan bayar, penerapan sistem potong gaji, audit internal, komunikasi dengan debitur bermasalah, hingga penyediaan dana cadangan dan diversifikasi usaha. Penerapan prinsip kehati-hatian ini memungkinkan koperasi menjaga stabilitas keuangan, mengurangi potensi kredit bermasalah, serta melindungi kepentingan anggota secara berkelanjutan.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga disarankan agar kajian berikutnya dikembangkan pada koperasi lain atau lembaga keuangan serupa untuk memperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai manajemen risiko kredit, serta

memperluas variabel penelitian, misalnya dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur efektivitas penanganan kredit bermasalah secara lebih terukur.

2. Bagi KPRI PERGU Kecamatan Singosari

Koperasi disarankan memperkuat sistem monitoring guna mengantisipasi pinjaman ganda di lembaga keuangan lain, meningkatkan edukasi keuangan anggota mengenai pentingnya disiplin pembayaran, serta menyusun regulasi internal yang lebih rinci terkait mekanisme restrukturisasi pinjaman agar penanganan kredit bermasalah lebih sistematis, adil, dan konsisten.

3. Bagi Anggota

Anggota diharapkan lebih bijak dalam mengajukan pinjaman dengan menyesuaikan kebutuhan nyata dan kemampuan finansial, menjaga disiplin pembayaran cicilan tepat waktu untuk menghindari denda atau risiko penyitaan, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab demi keberlangsungan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. Z. Abdul. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah*. (Ed. Indi Vidyafi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Balady, R. N. K., & Winata, T. S. A. (2023). Analisis manajemen risiko pembiayaan pada produk layanan berbasis jamaah (LASISMA) tanpa jaminan di BMT NU Cabang Kalibaru. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(3), 145–150.
- Fakhrurozi, M., Warsiyah, & Kesumah, F. S. D. (2021). Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1540–1550.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonatan, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jakarta: Angewandte.
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hardani, H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sykmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian*

- beserta Contoh Proposal Kualitatif. Jurnal Equilibrium.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Mundhori, & Isnaini, F. (2023). Penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas (Studi pada KSPPS UGT Nusantara Cabang Jombang). WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah, 7(2), 215–242.
- Nur, F. R., & Wulandari, T. S. (2022). Analisis manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas perspektif manajemen syariah (Studi kasus BPR Syariah Artha Mas Abadi). AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 7(2), 235–245.
- Rasyid, F. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Rustam, B. R. (2022). Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian (Ed. Yuli Setyaningsih, 2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Saat, S., & Mania, S. (2019). Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula. Switzerland: Sustainability.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irmal, Sohilauw, M. I., Wahyuni, S., et al. (2022). Manajemen Risiko. Yogyakarta: CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S., & Hadisaputra, P. (2015). Penelitian Kualitatif. Mataram: Penerbit FKIP Unram.
- Wijayanti, E., & Adityawarman, A. (2022). Analisis manajemen risiko pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah (Studi kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy). Diponegoro Journal of Accounting, 11(1), 1–13.